

Socio-Economic Factors Affecting Farmers' Income Before And After Replanting Oil Palm In Keranji Guguh Village

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Replanting Kelapa Sawit Di Kampung Keranji Guguh

Muhammad Amrizal¹, Penti Suryani²

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

11482102602@student.uin-suska.ac.id¹, pentisuryani@uin-suska.ac.id²

ABSTRAK

penanaman kembali pengganti tanaman kelapa sawit tua lebih dari 25 tahun yang lalu dan tidak lagi produktif, mengurangi minat petani. Akibatnya, perubahan sosial petani yang biasanya memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat berkurang, dan perubahan ekonomi petani dari tahap replanting menyebabkan jumlah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani sebelum dan sesudah menanam kelapa sawit. Survei dilakukan pada bulan April hingga Juni 2018 di desa Keranji Guguh di kawasan Koto Gasib kawasan Siak. Metode survei ini menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis menggunakan regresi linier berganda SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan yang dimiliki petani mempengaruhi pemikiran, keterampilan, cara bercocok tanam, pemeliharaan, memperhitungkan biaya hidup sehari-hari dan pekerjaan lain untuk lahan yang tidak berproduksi. Diindikasikan untuk memenuhi biaya hidup yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Faktor pendidikan, biaya hidup dan luas lahan berpengaruh besar terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum replanting sebesar 35,9%, sedangkan faktor pekerjaan utama dan biaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit setelah replanting sebesar 85,8%.

Kata kunci : replanting, kelapa sawit, sebelum dan sesudah replanting

ABSTRACT

Replanting substitutes for old oil palm plants over 25 years ago and is no longer productive, reducing the interests of farmers. As a result, the social change of farmers who usually have the opportunity to socialize the community is reduced, and the economic change of farmers from the replanting stage causes the amount of income to meet the needs of daily life to be reduced. This study aims to determine the socio-economic factors that affect the income of farmers before and after planting oil palms. The survey was conducted from April to June 2018 in the village of Keranji Guguh in the Koto Gasib area of the Siak area. This survey method uses interviews, questionnaires, observations, and analyzes using SPSS multiple linear regression. The results of this study show that the factors of education owned by farmers affect thinking, skills, methods of cultivation, maintenance, taking into account daily living expenses and other jobs for areas of land not producing production. Indicated to meet the cost of living needed for daily life. The educational factors, living costs and land area have a big impact on oil palm farmers' income before replanting 35.9%, while the main occupational factors and cost of living have a significant impact on oil palm farmers' income after replanting 85.8%.

Keywords : replanting, palm oil, before and after replanting

1. Pendahuluan

Tanaman kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq) merupakan tumbuhan tropis golongan palmae yang termasuk tanaman tahunan. Komoditas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah berkembang ke berbagai daerah di tanah air, dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku dan Papua (Sunarko, 2009). Luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau seluas 2.493.176 ha sedangkan daerah-daerah yang ada di provinsi Riau, khususnya Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Siak mencapai 324.332 ha dan Kecamatan Koto Gasib merupakan daerah di Kabupaten Siak juga memberikan peluang serta potensi perkebunan kelapa sawit yang mencapai Luas 24.745 ha (Dinas Pertanian Siak, 2017). Oleh sebab itu, perkebunan kelapa sawit menjadi sumber mata pencaharian primadona bagi petani.

Pada budidaya kelapa sawit, ada tahapan yang disebut *replanting*. *Replanting* disebut juga peremajaan kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi (Fauzi dkk, 2003) Peremajaan atau *replanting* dilakukan pada tanaman tua yang berumur lebih dari 25 tahun atau lebih yang produktivitasnya sudah rendah, sehingga secara ekonomi tidak menguntungkan untuk dipertahankan (Nuryanto dkk., 2011), atau tanaman tua dengan produktivitas rendah dibawah 13 ton TBS/ha/tahun yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh petani menurun (Ginting dkk, 2008). Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka *replanting* merupakan langkah yang tepat untuk dijadikan acuan untuk memulai kembali usaha tani. Peremajaan kelapa sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman kelapa sawit tua yang sudah tidak ekonomis lagi dengan tanaman kelapa sawit baru.

Kondisi ini akan berimplikasi jika dilakukan peremajaan bagi rumah tangga petani dapat mengakibatkan menurunnya sumber pendapatan (Mariyah dkk, 2018), Sementara untuk melakukan *replanting* dibutuhkan dana yang relatif besar bagi petani (Mawardi dkk, 2015), tentu sumber pendapatan mereka dari kebun akan terputus dan sebagian petani tidak memiliki sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan Perubahan pada petani yang lebih meluangkan banyak waktunya untuk mencari pekerjaan dan pendapatan guna mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Memastikan waktu untuk ikut kegiatan- kegiatan kampung dan sosial masyarakat seperti biasanya, petani hampir tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi didalamnya, karena harus mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dari uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah *Replanting* Kelapa Sawit di Kampung Keranji Guguh"

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan petani sebelum *replanting* kelapa sawit di Kampung Keranji Guguh, Mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap pendapatan petani sesudah *replanting* kelapa sawit di Kampung Keranji Guguh serta Mengetahui hubungan pendapatan terhadap pengaruh sosial ekonomi yang terjadi sebelum dan sesudah *replanting* kelapa sawit di Kampung Keranji Guguh.

Adapun Manfaat dari Penelitian adalah Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan literatur tentang dampak *replanting* terhadap perubahan sosial dan ekonomi petani kelapa sawit. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait *replanting* kelapa sawit terhadap perubahan sosial dan ekonomi petani. Bagi masyarakat lokal, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wahana pengetahuan dan penyadaran posisi, kerugian dan keuntungan masyarakat atas adanya tahap *replanting* kelapa sawit.

2. Tinjauan Pustaka

Peremajaan (*Replanting*)

Peremajaan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik, khususnya pada perkebunan plasma. Menurut (Htasoit et al. 2015) persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik. Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Petani juga telah memperoleh berbagai pelatihan mengenai pentingnya kegiatan peremajaan bagi keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit yang lestari.

Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif, hasilnya semakin menurun setiap bulannya. Berdasarkan definisi Kementan (2016), peremajaan merupakan upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Penelitian yang dilakukan Susanti et al. (2014) menyatakan bahwa alternatif model peremajaan *underplanting* mampu memberikan keuntungan secara finansial dibandingkan model peremajaan *intercropping* (tanaman sela).

Dampak Ekonomi Peremajaan (*Replanting*)

Pada saat ini memang para petani kelapa sawit sedang dalam masa-masa yang sangat sulit dimana mereka harus kehilangan sumber pendapatan utamanya karena harus diremajakan (*replanting*). Memang para petani bisa saja tidak meremajakan (*replanting*) kebunnya tetapi kebun yang sudah tua tidak lagi produktif hasilnya semakin lama semakin menurun jika tetap dipertahankan tidak akan memberi banyak keuntungan bagi pemiliknya.

Kondisi Sosial Setelah Peremajaan (*Replanting*)

Hasil penelitian Rusmawardi (2007), menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk sumber mata pencaharian utama. Perubahan sumber mata pencaharian mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani dan sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat dan pembangunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat banyak.

3. Metode Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Sri Indrapura. Penelitian dilakukan pada Bulan April sampai dengan Juni 2018. Sampel diambil dari petani di Kampung Keranji Guguh kecamatan Koto Gasib. Jumlah responden yang ditentukan dari banyaknya populasi petani kelapa sawit di Kampung Keranji Guguh menggunakan metode *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian (10%),

sehingga diperoleh hasil

$$n = \frac{312}{1 + 312 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{312}{1 + 312 (0.01)}$$

$n = 75,72$ dibulatkan menjadi 76 orang.

Responden diambil apabila memenuhi kriteria tertentu, Yaitu: 1) petani yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit secara penuh; 2) perkebunan kelapa sawit yang dimiliki responden merupakan bagian dari perkebunan plasma PTPN V Sei. Buatan; dan 3) petani yang telah melakukan tahap *replanting* pada perkebunan kelapa sawit 2014, Sehingga jumlah seluruhnya adalah 75 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah petani memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer

1. Wawancara, dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan
2. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden
3. Dokumentasi, yaitu studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun serta menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik
4. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung bagaimana dampak *replanting* terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit di Kampung Keranji Guguh

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini bias berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Data dianalisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak *replanting* terhadap keadaan sosial dan ekonomi petani kelapa sawit di kampung Keranji Guguh. Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas $Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_k)$ terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model regresi linier berganda untuk populasi diatas dapat ditaksir dengan model regresi linier berganda untuk sampel, yaitu :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan:

\hat{Y}	= nilai penduga bagi variabel Y
b_0	= dugaan bagi parameter konstanta
b_1, b_2, \dots, b_k	= dugaan bagi parameter konstanta $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

Kesimpulan didapat dari tabel uji t dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Uji Secara Parsial (Uji t) Sebelum dan Sesudah *Replanting*

Model	Sebelum		Sesudah	
	T	Sig	T	Sig
(Constant)	1.694	0.095	4.828	0
X ₁ (Pendidikan)	-2.998	0.004	1.158	0.251
X ₂ (Pekerjaan Utama)	-1.444	0.153	-10.262	0
X ₃ (Biaya Hidup)	5.791	0	16.317	0
X ₄ (Luas Lahan)	3.168	0.002	0.534	0.595
X ₅ (Kesehatan)	0.915	0.363	0.932	0.355
X ₆ (Pekerjaan Sampingan)	0.43	0.669	0.313	0.755
X ₇ (Keamanan)	0.069	0.945	0.027	0.978

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2018)

Pendidikan

Variabel pendidikan (X₁) dengan nilai t hitung 2,998 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.004 < 0.05 yang berarti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku, dan tentunya dengan tingkat pendidikan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi pendidikan seseorang maka akan memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi pula (Tumiwa, 2015). Akan tetapi, kondisinya berbeda sesudah *replanting* kelapa sawit. Variabel pendidikan (X₁) dengan nilai t hitung 1.158 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.251 > 0.05 yang berarti ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Pengaruh pendidikan belum mampu mendorong pendapatan sesudah *replanting*.

Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama dianggap sebagai sumber dari perubahan ekonomi. Pada variabel pekerjaan utama (X₂) dengan nilai t hitung -1.444 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.153 > 0.05 yang berarti ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan utama (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*. Pekerjaan utama petani sebelum *replanting* kelapa sawit tetap berjalan dengan baik. Upaya meningkatkan hasil produksi kelapa sawit sebagai pekerjaan utama sehari-hari yang ditekuni petani untuk memperoleh hasil yang maksimal, sehingga mendorong meningkatnya pendapatan.

Pada kondisi sesudah *replanting* kelapa sawit, Pekerjaan utama sebagai petani kelapa sawit berpengaruh dibandingkan sebelum *replanting*. variabel pekerjaan utama (X₂) dengan nilai t hitung -10.262 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan utama (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Menurut Pertiwi (2015) menyatakan secara rata-rata tenaga kerja utama berpengaruh positif terhadap pendapatan sebesar 38,76%. Akan tetapi, pada kondisi setelah *replanting* terjadi kekosongan pendapatan yang mengakibatkan hilangnya pekerjaan utama.

Biaya Hidup

Variabel biaya hidup (X₃) dengan nilai t hitung 5.791 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.000 < 0.05 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya hidup (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*, sedangkan variabel biaya hidup (X₃) dengan nilai t hitung 16.317 < t tabel 101.9 atau Sig sebesar 0.000 < 0.05 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya hidup (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2012) mengenai faktor sosial ekonomi dengan hasil biaya hidup mempengaruhi pendapatan petani.

Biaya hidup mempertahankan standar hidup tertentu. Biaya hidup merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perubahan sosial dan ekonomi, semakin tinggi biaya hidup dan gaya hidup semakin besar biaya pengeluaran. Biaya hidup yang terlalu besar dapat memperburuk biaya lainnya, contohnya biaya lahan, pupuk dan lain-lainnya.

Luas Lahan

Variabel luas lahan (X_4) dengan nilai t hitung $3.168 < t$ tabel 101.9 atau Sig sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*. Luas lahan merupakan faktor yang menentukan hasil produksi pertanian dan pendapatan petani. Menurut Masruni dkk (2015) menunjukkan pengaruh luas lahan terhadap petani kelapa sawit sebesar 3.45 dan hasil produksisebesar $2,107$ dengan nilai R^2 (R Square) 90% berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo Jambi. Jika luas lahan petani kelapa sawit meningkat, maka hasil produksi akan meningkat. Kondisi ini sangat berbeda ketika sesudah dilakukan *replanting* kelapa sawit, variabel luas lahan (X_4) dengan nilai t hitung $0.534 > t$ tabel 101.9 atau Sig sebesar $0.595 > 0.05$ yang berarti ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Pendapata yang biasanya didapatkan dari hasil produksi kelapa sawit akan mengalami kekosongan, karena tidak adanya hasil produksi akibat dilakukannya *replanting*, sehingga petani harus mencarikan pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kesehatan

Variabel kesehatan (X_5) dengan nilai t hitung $-0.915 < t$ tabel 101.9 atau Sig sebesar $0.363 > 0.05$ yang berarti H_{15} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sebelum *replanting*, sedangkan variabel kesehatan (X_5) dengan nilai t hitung $-0.932 < t$ tabel 101.9 atau Sig sebesar $0.355 > 0.05$ yang berarti H_{15} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Pada penelitian ini, kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang berperan penting mengatur proses keberhasilan dalam pekerjaan. Jika tidak mempunyai penyakit, maka produktifitas pekerjaan akan meningkat. Sebaliknya akan berbeda jika kondisi sedang sakit, produktifitas dalam pekerjaan akan menurun, sehingga berdampak pada pendapatan.

Pekerjaan Sampingan

Variabel pekerjaan sampingan (X_6) dengan nilai t hitung $-0.430 < t$ tabel yang berarti H_{16} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan sampingan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*, sedangkan variabel pekerjaan sampingan (X_6) dengan nilai t hitung $-0.430 < t$ tabel 1.671 atau Sig sebesar $0.669 > 0.05$ yang berarti H_{16} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pekerjaan sampingan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*. Pekerja sampingan didorong karena waktu panen kelapa sawit hanya dua kali sebulan bahkan bisa jadi hanya satu kali. Kondisi demikian alasan petani kelapa sawit untuk menambah pendapatan. Menurut Andriani (2017) bahwa pekerjaan *non farm* juga mempengaruhi terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan tenaga kerja sampingan memiliki pendapatan yang cenderung tidak tetap. Begitu juga pengaruh pekerjaan sampingan setelah *replanting* tidak berpengaruh dikarenakan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Keamanan

Variabel keamanan (X7) dengan nilai t hitung $-0.069 < t$ tabel 1.671 atau Sig sebesar 0.945 > 0.05 yang berarti H_{17} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*. Sebelum terjadinya *replanting* lahan perkebunan yang dimiliki petani tidak didapati kemalingan. Begitu juga pada kondisi lingkungan masyarakat tetap aman. Hal ini dikarenakan tetap berjalannya dengan baik sistem poskamling dan gotong royong masyarakat terhadap keamanan lingkungan maupun sesudah *replanting*, variabel keamanan (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting*.

Hubungan Pendapatan Terhadap Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (pendidikan, kesehatan, keamanan, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, biaya hidup dan luas lahan) dapat menjelaskan variabel dependennya perubahan sosial dan ekonomi. Uji koefisien (R^2) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji R square Sebelum dan Sesudah Replanting

Model	Sebelum	Sssudah
	R Square	R Square
1	0.359	0.858

Sumber : Hasil Olahan SPSS Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) yaitu nilai R Square sebesar 0.359 atau 35.9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel faktor-faktor sosial (pendidikan, pekerjaan utama, biaya hidup, luas lahan, kesehatan, pekerjaan sampingan dan keamanan) berpengaruh kecil terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting* sebesar 35.9%, sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun untuk sesudah *replanting* nilai R Square sebesar 0.858 atau 85.8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel faktor-faktor sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan utama, biaya hidup, luas lahan, kesehatan, pekerjaan sampingan dan keamanan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sesudah *replanting* sebesar 85.8%, sedangkan sisanya sebesar 14.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini faktor yang diambil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi petani kelapa sawit sesudah *replanting*.

5. Kesimpulan

1. Faktor pendidikan, biaya hidup dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting*. Sedangkan sesudah *replanting* faktor pekerjaan utama dan biaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
2. Seluruh faktor-faktor sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan utama, biaya hidup, luas lahan, kesehatan, pekerjaan sampingan dan keamanan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sebelum dan sesudah *replanting*.
3. Keseluruhan variabel faktor-faktor sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan utama, biaya hidup, luas lahan, kesehatan, pekerjaan sampingan dan keamanan) menunjukkan hubungan yang rendah terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebelum *replanting* sebesar 0.359 atau 35.9%, sedangkan sesudah *replanting* menunjukkan hubungan yang kuat terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebesar 0.858 atau 85.8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar kiranyapetani lebih menyiapkan kesiapan sebelum terjadinya proses *replanting* kelapa sawit, seperti tabungan, pekerjaan dan pendapatan lain sehingga dapat meminimalisir biaya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari selama perkebunan kelapa sawit kembali produktif.

Daftar Pustaka

- Andriani, E. (2017). Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agrisep*. 16(2) : 145-154
- Direktorat Jenderal Perkebunan [DitJenBun]. (2016). Statistik Perkebunan Indonesia (*Tree Crop Estate Statistics of Indonesia*), Jakarta. Didownload 28 Maret 2018
- Fauzi, Y., Y. E, Widyastuti., I, Satyawibawa dan R, Hartono. (2003). *Kelapa Sawit Budidaya, Pemanfaatan Hasil Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta. 168 hal
- Ginting, E. N., S. H. Situmorang., E.S. Sutarta. (2008). *Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Sistem Underplanting. Keunggulan dan kelemahannya*. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan
- Mariah., Y. Syaukat., S. Hartoyo., A. Fariyanti dan B. Krisnamurthi. (2018). Penentuan Umur Optimal Peremajaan Kelapa Sawit di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11 (1)
- Masruni, S. P., Firdaus., Tasri, E. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo Jambi. *Jurnal EP*. Universitas Jambi
- Muwardi, D., F. R. Hutasoit., S. Hutabarat. (2014). Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jom Faperta*. 2 (1)
- Nuryanto., Suwardi., E. Bhakti., J. Raharjo., R. Roland., S. Ma'sum., J. Mulyono., T. Hartono., H. Hendarjanti., E. S. Rudikunahyo., D. Helmi dan B. Wicaksono. (2011). *Brevet Dasar Tanaman Kelapa Sawit*. PT. Astra Agro Lestari Press.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi. Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*
- Siregar, M., E. Maharani., S. Edwina. (2015). Analisis Pendapatan Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jom Faperta*, 2(2): 1-9.